

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK KELAS V MI DDI AWANG-AWANG
KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
ARIF GUNAWAN
NIM: 20800112101
M A K A S S A R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Gunawan
NIM : 20800112101
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 20 Maret 1994
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Alamat : Jl. Gelora Massa No. 61 Makassar
Judul : Pengaruh Penerepan Model Pembelajaran (CIRC)
Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap
Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik
Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa, Agustus 2018


ARIF GUNAWAN
NIM: 20800112101


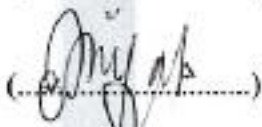
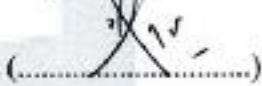
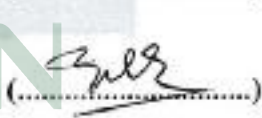


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi. yang berjudul "**Pengaruh Penerepan Model Pembelajaran (CIRC) *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang**", yang disusun oleh **Arif Gunawan**, NIM: **20800112101**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2018 bertepatan dengan tanggal 15 Dzulhijja 1439 hijriyah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 27 Agustus 2018 M
15 Dzulhijja 1439 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 2462 Tahun 2018)

1. Ketua : Dr. M. Shabir U. M.Ag 
2. Sekretaris : Dr. St. Aisyah Chalid, S.Ag, M.Pd 
3. Munaqisy I : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd 
4. Munaqisy II : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag 
5. Pembimbing I : Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I 
6. Pembimbing II : Dr. Sitti Mania, M.Ag 

Diketahui Oleh:

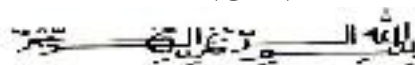
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar




Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag

Nip. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد.

Segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat segenap penjuru dunia dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda **Muh. Tang, S.Pd** dan Ibunda **Hj. Mardiana, S.Ag** yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidup penulis dan membiayai penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Orang tua selalu mendukung saya dalam keadaan apapun dan selalu mengiringi setiap langkah saya dengan doanya. Kepada beliau penulis memanjatkan doa semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Amin

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A.,Ph.D, Wakil Rektor IV

yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan perkuliahan di fakultas Tarbiyah.
3. Dr. M. Shabir Umar, M.Ag, Ketua Jurusan dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag, Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I, Pembimbing I dan Dr. Sitti Mania, M.Ag, Pembimbing II yang selalu sabar dan teliti dalam mengoreksi dan membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Pembimbing yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya.
5. Seluruh tenaga Dosen dan Staf Administrasi dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan, sahabat karib, kerabat, dan kepada teman-teman kelas saya PGMI 3-4, yang selama kurang lebih beberapa tahun ini telah berjuang

bersama saya di bangku perkuliahan, teman yang telah menjadi saudara saya sendiri.


8. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga perampungan skripsi ini. Kepada mereka penulis hanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besar dari Allah swt. Amin.

Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, masukan dan koreksi dari para pembaca akan di terima dengan senang hati untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Samata-Gowa, 27 Agustus 2018

Penulis,

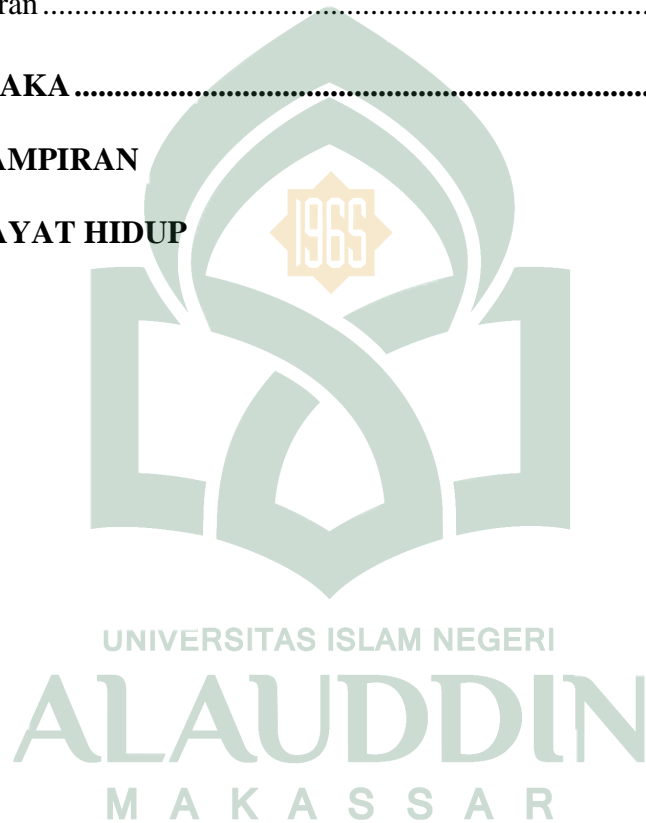
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R


ARIF GUNAWAN
NIM: 20800112097

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis	5
D. Defensis Operasional	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9-27
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	9
B. Membaca Pemahaman.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	28-37
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Instrumen Penelitian	32
E. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38-55
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BABV PENUTUP.....	56-58
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59-61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Arif Gunawan
Nim : 20800112101
Jurusan : PGMI
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (CIRC) Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

Pokok masalah skripsi ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC, (2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC, (3) Untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 15 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil seluruh anggota populasi yang berjumlah 15 orang dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC berada pada kategori rendah dengan rata-rata nilai 55, sedangkan tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC mengalami peningkatan dan tergolong tinggi dengan rata-rata nilai 86,83.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji data penelitian pretes dan postes dengan bantuan program aplikasi SPSS dan diperoleh nilai sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) untuk kepercayaan 95% H_0 ditolak artinya rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC tidak sama dengan nilai rata-rata setelah penerapan model pembelajaran CIRC karena rata-rata kemampuan membaca peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC meningkat dari rata-rata 55,00 meningkat menjadi 86,83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

¹M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 71.

²Hasbullah, *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),h. 1.

³Wardati, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 129.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, pendidikan melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pendidikan harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik, pendidikan harus mampu melahirkan peserta didik yang berkarakter, dan pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang mempunyai keterampilan, salah satunya ialah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca perlu dikuasai setiap peserta didik. Dalam menyelesaikan studi, keterampilan membaca sangat diperlukan. Seperti kita ketahui, untuk mendaftar sekolah dasar peserta didik harus bisa membaca, menulis, dan berhitung. Inilah alasan mengapa membaca perlu diajarkan saat usia dini. Membaca menjadi perihal yang amat penting untuk dilakukan bukan sekadar untuk belajar tetapi juga kebutuhan agar menjadi insan yang lebih baik dan lebih banyak mengetahui hal-hal lain di luar dirinya. Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Seperti wahyu yang telah diturunkan oleh Allah Swt. kepada seluruh umat manusia di dunia melalui Nabi Muhammad Saw yang terkandung dalam Surah al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia, dengan segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (wahyu). Dia mengajarkan manusia, apa yang tidak diketahuinya.”⁴

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung; CV Media Fitra Rabbani Toha Putra, 2011), h. 597

Surah Al-'Alaq ayat 1-5 memiliki makna bahwa keimanan dan keislaman kita bisa ditingkatkan dengan membaca, meneliti, menelaah, memahami dan menghayati semua ilmu-ilmu Allah Swt. yang berada di alam ini. Maka dari itu seseorang harusnya memiliki kemampuan membaca yang baik agar dapat mengerti dan memahami berbagai informasi yang diterima dalam kehidupannya. Jadi, semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang dalam membaca sebuah wacana atau informasi semakin baik pula dalam menjalani kehidupan.

Pada dasarnya ketika kita membaca, yang kita cari adalah informasi pokok pada bacaan tersebut. Kenyataannya, masih banyak orang yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga ia sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Agar kita mampu memahami isi bacaan dengan baik, kita harus menguasai ide pokok si penulis. Dalam hal ini, kita sangat membutuhkan cara membaca yang secara efektif dan efisien. Maka dari itu peserta didik seharusnya memiliki kemampuan membaca pemahaman agar mampu memahami dan menguasai ide pokok bacaan yang dibacanya.

Kenyataan di MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang, di sekolah tempat penulis melakukan observasi, di kelas V penulis mendapatkan masih banyak peserta didik yang merasa sulit mengerjakan soal sesuai yang dibaca dalam artian mereka tidak memahami bahan bacaan yang mereka baca, sehingga ketika diberikan tugas atau pertanyaan terkait bacaan yang telah mereka baca mereka cenderung tidak dapat menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada peserta didik kelas V di MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang, kesalahan yang banyak terjadi pada peserta didik ketika membaca ialah mereka hanya membaca sekadar melihat simbol-simbol

ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan, sehingga sangat sedikit pemahaman serta informasi ataupun pengetahuan yang mereka dapatkan dari bahan bacaan tersebut dengan kata lain mereka tidak terlalu menguasai kemampuan membaca pemahaman. Ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dimana peserta didik dapat memahami ide pokok bacaan dengan lebih mudah karena dilakukan bersama-sama dalam bentuk kelompok, dimana peserta didik akan bekerja bersama dalam kelompok untuk menemukan dan memahami ide pokok bacaan yang mereka baca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (CIRC) *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC?

3. Apakah penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁵

Oleh karenanya, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (CIRC) *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti mengemukakan batasan definisi operasional variabel yang dianggap perlu. Dalam judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (CIRC) *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

Kabupaten Pinrang” terdapat dua variabel, yaitu Model Pembelajaran (CIRC) *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang merupakan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁶ Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang merupakan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Model pembelajaran CIRC

Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik (guru) melalui instruksi membaca dan menulis secara tim atau berkelompok, pada model pembelajaran ini pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen, dan memberikan teks bacaan kepada setiap kelompok serta menginstruksikan kepada peserta didik untuk membaca secara kelompok (bergantian membaca teks bacaan) dan bersama-sama memecahkan masalah (pertanyaan) tentang teks bacaan tersebut.

2. Kemampuan membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses secara aktif memperoleh makna sesuai pandangan yang dimiliki. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 61.

urutan tentang uraian/menggorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai konsep pembelajaran dan berguna sebagai bahan acuan penelitian yang lebih mendalam sebagai teori di dunia pendidikan.

b. Secara praktis

1) Peserta Didik

Peserta didik lebih mempunyai minat belajar serta mampu menyimpan lebih lama di memori jangka panjang materi-materi yang dibawakan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pendidik

Sebagai masukan dalam usaha peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

3) Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap sesuai yang diharapkan serta mempunyai keluaran yang berkualitas.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

1. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁸

Ada banyak model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif atau berkelompok. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning*. Pada awalnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.⁹

⁷Suprijono Agus, *Metode dan Model-model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 46

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009) h. 1

⁹Dian Nurhadi, “Model Pembelajaran CIRC” (online) <http://3b-kelompok6.blogspot.co.id/2013/01/model-pembelajaran-circ.html?m=1> (21-09-2017)

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting.¹⁰ Sedangkan Slavin mengatakan CIRC merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.¹¹

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami segala konsep dalam pembelajaran. Dalam bentuk kelompok kecil peserta didik saling membantu memecahkan masalah yang ada, pemahaman peserta didik akan menjadi kuat karena peserta didik sendiri yang menemukannya melalui diskusi.¹²

Pembelajaran yang menggunakan model CIRC membawa konsep pemahaman inovatif sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar.¹³ Model pembelajaran CIRC

¹⁰Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka, 2009) hal.68

¹¹Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009) h.16

¹²M. Yudasmini, Marhaeni, Nyoman Jampel, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa kelas V Di Sekolah Dasar Gugus Buruan*, (Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, vol 5, No 1, 2015), h. 4. <http://pps.uny.ac.id/jurnal&ved=2ahUKEwiUreuxsurcAhVUXisKHR3dDlkQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw0ZEU0R-zqMDSdtEBBtWT6F> (21 Juli 2018)

¹³Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), h. 93.

membuat peserta didik termotivasi pada proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mengharapkan bantuan dari Pendidik saja tetapi juga mendapat bantuan dari teman sebaya, serta peserta didik juga dapat termotivasi untuk belajar cepat, akurat, dan dapat mencapai ketuntasan belajar dalam seluruh materi.

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi social dengan lingkungan.

Dari **pengetian model pembelajaran CIRC** di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini menggunakan suatu program komprehensif dalam pengajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) melalui instruksi membaca dan menulis secara tim atau berkelompok. Biasanya pula model pembelajaran ini dilakukan di kelas-kelas tinggi, seperti kelas 5 dan 6 SD (Sekolah Dasar) dan sekolah menengah pertama (SMP).

2. Komponen-komponen dalam Model Pembelajaran CIRC

Komponen adalah bagian dari keseluruhan unsure, adapun model pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Suyitno memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut antara lain:

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 peserta didik. Kegiatan ini ialah dimana pendidik membagi peserta didiknya menjadi

beberapa kelompok secara heterogen (berbeda-beda) yang terdiri dari 4 atau 5 peserta didik sesuai dengan banyaknya peserta didik.

- b. *Placement test*, data yang diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar pendidik mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik pada bidang tertentu. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memahami kelebihan dan kekurangan peserta didiknya pada bidang apa saja berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber seperti rapor atau nilai ulangan sebelumnya, hal ini menjadi penting agar pendidik memberikan materi sesuai dengan porsi yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Maksudnya, pendidik member pemahaman pada seluruh peserta didik untuk ikut aktif dalam kelompok dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada karena keberhasilan individu dinilai berdasarkan pada keberhasilan kelompoknya.
- d. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan pendidik memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya. Kegiatan ini adalah dimana setiap kelompok membaca materi secara bergantian dan memahaminya kemudian memecahkan masalah yang ada (soal/pertanyaan), dalam hal ini setiap anggota kelompok memiliki peran yang sama pentingnya. Sedangkan pendidik member petunjuk dan arahan pada kelompok yang kurang memahami.

- e. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja setiap kelompok dan memberikan apresiasi pada setiap kelompok karena telah menyelesaikan tugas dengan baik, terlebih kepada kelompok yang berhasil. Sedangkan kelompok yang kurang berhasil diberi arahan agar pada pembelajaran selanjutnya tetap semangat dan dapat mengerjakan tugas dengan baik.
- f. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari pendidik menjelang pemberian tugas kelompok. Pendidik memberikan penjelasan secara singkat dan jelas sebelum memberikan tugas pada kelompok agar setiap kelompok mengerti dan memahami apa yang harus mereka lakukan.
- g. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik. Pendidik memberikan tes, soal, atau pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik.
- h. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh pendidik di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah. Pendidik memberikan rangkuman dan kesimpulan di akhir pembelajaran sebagai upaya untuk meluruskan kesalahpahaman yang ada agar peserta didik memahami materi yang dipelajari dengan baik.¹⁴

Dari delapan komponen model pembelajaran CIRC yang diungkapkan oleh Slavin dapat dipahami bahwa model pembelajaran CIRC harus diawali dengan

¹⁴Suyitno Amin, *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*, Seminar Nasional F.MIPA UNNES.2005 (online) <http://modelpembelajarankoooperatif.blogspot.com>. (21-09-2017)

pembentukan kelompok secara heterogen (beraneka ragam) yang beranggotakan 4 sampai 5 peserta didik, selain itu pendidik harus memahami kelemahan dan kelebihan peserta didiknya, memberikan arahan dan bantuan serta menekankan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok. Pendidik juga memberikan penjelasan singkat terkait materi pembelajaran menjelang pemberian tugas kelompok, dan di akhir pertemuan pendidik kembali memberikan penjelasan singkat atau rangkuman sebagai pemecahan masalah dan meluruskan kesalahpahaman yang ada.

3. Langkah - Langkah Pembelajaran CIRC

Pada penerapan suatu model pembelajaran tentu sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh seorang pendidik memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran tersebut, seperti halnya pada penerapan model pembelajaran CIRC, adapun langkah-langkah menurut Suprijono dalam pembelajaran model CIRC adalah.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/klipping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/klipping dan tulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan.
- f. Penutup.¹⁵

Dalam pelaksanaannya, langkah awal yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran CIRC yaitu membentuk kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4 atau 5 peserta didik. Dilanjutkan dengan pembagian klipping/wacana untuk setiap kelompok dan memberikan arahan kepada peserta didik

¹⁵Suprijono Agus, *Metode dan Model-Model Mengajar*, h. 54.

untuk bekerja sama dalam kelompok dan saling membacakan wacana/klipping serta menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan.terkait wacana/klipping yang dibaca. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain, dan selanjutnya pendidik membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Dari langkah-langkah yang dipaparkan sebelumnya dapat dipahami ada beberapa fase dalam penerapan pembelajaran CIRC, yaitu:

- a. Fase pertama, pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
- b. Fase kedua, eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri mereka dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.
- c. Fase ketiga, publikasi. Pada fase ini Siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas.

Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami dalam langkah-langkah penerapan model pembelajaran CIRC ada tiga fase yang perlu diperhatikan yaitu fase pertama yang mengacu pada pengenalan konsep, fase kedua mengacu pada eksplorasi dan aplikasi, dan yang terakhir adalah fase yang mengacu pada publikasi.

4. Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

Setiap model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dari model pembelajaran terpadu atau (CIRC) antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didikan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir anak.
- e. Terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.

- g. Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.¹⁶

Secara Khusus, Slavin dalam Suyitno menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- a. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok.
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e. Membantu siswa yang lemah.
- f. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.¹⁷

Dapat dipahami bahwa kelebihan model pembelajaran CIRC yaitu lebih bermakna bagi peserta didik karena model pembelajaran CIRC dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir peserta didik dan dapat mengasah ketelitian peserta didik dalam memecahkan masalah, peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

¹⁶Saifulloh, *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Surabaya: Tebit Terang, 2003)

¹⁷Suyitno Amin, *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita, Seminar Nasional F.MIPA UNNES.*

5. Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

Jika sebelumnya penulis memaparkan kelebihan dari model CIRC maka pada bagian ini penulis akan memaparkan kekurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain: dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

Agus suprijono juga mengungkapkan bahwa kekurangan model pembelajaran CIRC adalah:

- a. Pada saat dilakukan presentasi terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif tampil menyampaikan gagasan.
- b. Peserta didik yang pasif akan merasa bosan sebagai tanggung jawab bersama.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran CIRC apalagi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang menggunakan prinsip menghitung.

B. Membaca Pemahaman

1. Definisi Membaca Pemahaman

Membaca disebut sebagai kegiatan memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran maupun tanda penulisan lainnya. Reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan

¹⁸Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 132.

makna yang dikandungnya serta pemahaman yang keseluruhannya masih harus melalui tahap kegiatan tertentu.¹⁹

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang, kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut. Membaca tidak hanya menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam sebuah teks bacaan, membaca melibatkan pemahaman yakni memahami apa yang dibacanya, apa maksud dan apa implikasinya.²⁰

Membaca bila dilihat berdasarkan keterampilan pembacanya diklasifikasikan menjadi membaca pemahaman, membaca ekstensif, dan membaca cepat. Sedangkan secara praktis, membaca juga dapat dibedakan menjadi membaca lisan dan membaca dalam hati.²¹

Dalam memahami suatu bacaan yang paling tepat adalah menggunakan membaca dalam hati.²² Membaca dalam hati sendiri dapat diklasifikasikan seperti berikut.

a. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan singkat

¹⁹ Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 15.

²⁰ Wawan Krismanto. Abdul Khalik. Sayidiman. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R*, (Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol 5, No 3, 2015), h. 89.

²¹ Aleka A dan H. Achmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.77.

²² H.G Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1985), h. 10.

dan cepat. Broughton menyebutkan yang termasuk dalam membaca ekstensif adalah membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal.²³

b. Membaca intensif

Membaca intensif merupakan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dibagi menjadi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi itu sendiri terbagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.²⁴

Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki tentang topik, menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca, dan proses secara aktif memperoleh makna sesuai pandangan yang dimiliki.

Rubin mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.²⁵ Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

²³H.G Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 31.

²⁴H.G Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 31.

²⁵ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h. 7.

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan.²⁶ Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut.

Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan ketrampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Tujuan membaca adalah pemahaman bukan kecepatan.²⁷

²⁶Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 222.

²⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 37.

Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan.²⁸ Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dan pemahaman penulis, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan membaca yang sudah seharusnya dimiliki oleh setiap orang, membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dimana pembaca memahami dengan jelas kejadian ataupun isi dari bacaan/teks yang dibaca serta mampu menceritakan atau menjelaskan kembali isi bacaan tersebut dengan gaya bahasa atau kata-katanya sendiri.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Apabila kita melakukan sesuatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak kita capai. Demikian halnya di dalam membaca pemahaman juga mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan etoris atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.²⁹

Nuthall menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang

²⁸Nurhadi, *Kurikulum 2004* (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 2004), h. 222.

²⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 36.

dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.³⁰

Anderson juga menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan itu sebagai berikut:

- a. Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta.
- b. Membaca untuk mendapatkan ide pokok.
- c. Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks.
- d. Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.
- e. Membaca untuk mendapatkan klasifikasi.
- f. Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.³¹

Tarigan mengatakan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, serta memahami makna bacaan.³²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh. Pemahaman menyeluruh meliputi mendapatkan ide pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh rincian dan fakta dalam bacaan, menentukan judul atau topik, membuat perbandingan atau pertentangan dan membuat kesimpulan.

3. Tingkatan Membaca Pemahaman

Aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam. Empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu literal,

³⁰Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, h. 11.

³¹Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, h. 12.

³²Samsu Somadayo, *strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, h. 12.

inferensial, kritis, dan kreatif. Pembahasan mengenai tingkat pemahaman tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. *Pemahaman literal* adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.
- b. *Pemahaman inferensial* adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.
- c. *Pemahaman kritis* merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.
- d. *Pemahaman kreatif* merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca. Dalam pemahaman kreatif, pembaca dituntut menggunakan daya

imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis.³³

Berdasarkan penjelasan ini dapat kita pahami bahwa aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam. Adapun empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu literal yang merupakan kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara langsung (tersurat) dalam teks, inferensial yang merupakan kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat), kritis yang merupakan kemampuan mengevaluasi (menilai) materi teks, dan kreatif yaitu kemampuan pembaca dalam berimajinasi untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis.

4. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim, memaparkan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

³³Hairuddin, Dkk, *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.³⁴

Brown menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks bacaan yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membangun pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui bagaimana kata-kata membentuk makna, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi.³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa prinsip membaca pemahaman yaitu menjadi seorang pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca serta memahami apa yang dibaca sampai pada hal-hal kecil dalam teks bacaan yang dibaca dan menemukan manfaat membaca yang berasal dari teks bacaan yang dibaca. Dapat dipahami tugas guru sangatlah besar dalam mensukseskan pembelajaran yang dilakukannya, khususnya pada siswa agar dapat memahami wacana atau yang dibacanya dengan baik dan benar. Jika guru mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip membaca pemahaman dan menjadikan

³⁴Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) h. 3-4.

³⁵Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, h. 16.

prinsip-prinsip tersebut sebagai rambu-rambu dalam pelajaran maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa dan akan berdampak pada keterampilan siswa dalam membaca pemahaman akan menjadi lebih baik.

5. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Di dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca.

- a. Menentukan tujuan membaca, seorang pembaca memahami tujuan membaca sebuah materi ialah untuk menggali atau mendapatkan informasi dari materi yang dibaca.
- b. *Preview* artinya membaca selayang pandang, maksudnya membaca secara singkat atau sepintas materi yang dibaca.
- c. Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya.
- d. Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.³⁶

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, curahan jiwa, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

³⁶Suyatmi, *Membaca I*, (Surakarta, UNS Press). h, 45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *Experiment* dengan desain penelitian *One Group Pretest-posttest Design*. Dalam penelitian, dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembandingan. Pada desain penelitian ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Secara umum desain penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$O_1 \text{ --- } X \text{ --- } O_2$$

Keterangan:

O_1 = Kemampuan membaca pemahaman kelas V sebelum menerapkan model CIRC (nilai *pretest*)

O_2 = Kemampuan membaca pemahaman kelas V setelah menerapkan model CIRC (nilai *posttest*)

X = Perlakuan

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis untuk memilih MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang, adalah dari beberapa MI yang menjadi tempat penulis melakukan observasi awal untuk menemukan masalah yang diangkat sebagai judul skripsi, MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang adalah

sekolah yang memiliki permasalahan yang sangat menarik minat penulis untuk menemukan pemecahan masalah tersebut. Adapun yang menjadi masalah pada sekolah ini ialah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas atas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek dan objek itu.³⁷

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.³⁸ Sesuai dengan judul Skripsi maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas V di MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang yang berjumlah jumlah 15 orang peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Sampel juga diartikan sebagai bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sampel

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitaatif, dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

³⁸Husaini Usman dan Purnomo Setia adyakbar, *Pengantar Statistika* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 181

adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁹ Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰

Sampel yang diteliti harus representative atau bisa mewakili populasi yang kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Kalau sampel yang diteliti tidak representative untuk populasi, maka akan menghasilkan kesimpulan yang keliru. Dalam penelitian ini, jumlah seluruh populasi dijadikan sampel atau semua populasi akan diteliti semua yang dalam teknik pengambilan sampel disebut sampel jenuh.

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴¹ Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi itu sendiri yang berjumlah 15 orang peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data subjek penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XV; Jakarta: Renika Cipta, 2013) h. 174-175.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014) h. 81.

⁴¹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta. 2014), h. 68.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik yang digunakan adalah:

- a. Pre test adalah tes yang dilakukan sebelum model pembelajaran CIRC diterapkan kepada peserta didik.
- b. Post test adalah tes akhir yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.⁴²

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁴³ Semua item tes dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar di MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang pada kelas V.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴⁴ Pengertian observasi lainnya adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi tadi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan.

⁴² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 1995), h. 70.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 268.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 30.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil secara langsung pada lokasi penelitian dengan jalan mencatat langsung arsip-arsip yang dibutuhkan oleh seseorang peneliti, sebab dengan adanya dokumen ini peneliti sangat mudah menyalin data yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini data yang diambil itu bersumber dari MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

D. Instrumen penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan instrument penelitian dalam mencari atau mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

Instrumen berarti alat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrument berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. Tes

Instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁴⁵ Tes yang akan digunakan adalah tes tertulis yang berisi tentang pertanyaan yang mewakili tujuan yang ingin dicapai, tes ini berupa beberapa soal esai berdasarkan materi yang dibaca peserta didik. Semua item tes dibuat oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan tingkat kemampuan belajar di MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang pada Kelas V.

2. Panduan Observasi

⁴⁵SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 268.

Instrument ini berupa sebuah lembar observasi untuk mengetahui data dan informasi penting dalam proses pembelajaran, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati langsung aktifitas pembelajaran setelah model pembelajaran CIRC diterapkan di kelas. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, apakah penerapan model CIRC berjalan dengan baik dan indikator-indikator membaca pemahaman telah terpenuhi.

3. Format Dokumentasi

Format dokumentasi yaitu alat yang memuat tentang data-data siswa dan guru, data itu diambil pada papan data sekolah. Penulis mengumpulkan data yang terkait dengan judul yang bersumber dari dokumen-dokumen atau data-data yang berasal dari sekolah yang ditempati meneliti. Dalam hal ini data yang diambil itu bersumber dari MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek penelitian melalui instrumen yang dipilih digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah tersebut. Pengolahan data hasil belajar dalam penelitian ini digunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data ke dalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarannya

dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan-hubungan, dan sebagainya.⁴⁶ Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil penelitian adalah:

a. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

Langkah langkah membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rentang nilai (R), yakni data terbesar dikurangi data yang terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil⁴⁷

- 2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Banyaknya data atau jumlah sampel.⁴⁸

- 3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

⁴⁶Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.107.

⁴⁷Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 163.

⁴⁸Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24

R = Rentang nilai

K = Kelas interval⁴⁹

b. Mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah.⁵⁰

c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah.⁵¹

d. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.⁵²

⁴⁹Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 24

⁵⁰Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h. 133.

⁵¹Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

⁵²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*(Cet VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yang di adaptasikan sesuai dengan kebutuhan yaitu:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
$X < (\bar{X} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah
$(\bar{X} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{X} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$(\bar{X} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	Tinggi

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probalitas*, pada statistik inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggambarkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.⁵³ Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah nilai *pretest* dan *posttest* dan dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical package for the social sciences* (SPSS) versi 21. Kriteria pengujian normalitas yaitu data yang dikatakan

⁵³ Kasmadi, SST, M.Pd, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Hal. 92.

berdistribusi normal jika Alfa (α) lebih kecil dari nilai Signifikan ($\alpha < \text{Sig}$) dan pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Dua Pihak

Uji dua pihak digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan hasil *post-test* sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata ini. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = nilai *post-test*

μ_2 = nilai *pre-test*

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan dengan bantuan program aplikasi *Statistical package for the social sciences* (SPSS) versi 21. Dengan kriteria pengujinya adalah terima H_0 jika ($\alpha < \text{Sig}$) dan tolak H_0 dalam keadaan yang lain

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini, akan dibahas hasil penelitian secara rinci dengan pendekatan analisis statistik. Penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang. Selain itu statistik inferensial juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

- a. Deskripsi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan pada tanggal 7 februari sampai dengan 14 februari 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 15 peserta didik, melalui instrumen tes peneliti dapat mengumpulkan data nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang. Berikut nilai

kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC.

Tabel 4.1: Nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum penerapan model pembelajaran CIRC

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Syarif	50
2	Ainun Basri	55
3	Amanda	55
4	Amiruddin	55
5	Anjas B	55
6	Ayusita A	60
7	Fildan Amiruddin	60
8	Halima B	60
9	Indahsari	50
10	Indrawan Fahmi	50
11	Putri Dian Aminah	60
12	Riskayanti	50
13	Sitti Aisyah	50
14	Sitti Aisyah R	60
15	Syahrullah	55
Jumlah		825

Nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kemudian diolah dengan rumus-rumus yang telah ditentukan peneliti pada bab sebelumnya untuk memberikan gambaran awal tentang penyebaran data.

1. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

a) Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 60 - 50 \\ &= 10 \end{aligned}$$

b) Menghitung banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 1 + (3,3) 1,17 \\ &= 1 + 3,48 \\ &= 4,48 (\text{dibulatkan } 4) \end{aligned}$$

c) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{10}{4} = 2,5 (\text{dibulatkan } 3)$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi

Dari langkah-langkah di atas, maka kemampuan membaca pemahaman didik di kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang digambarkan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum penerapan model pembelajaran CIRC

Kelas Interval	Fi	Xi	fi.xi	xi-x	(xi-x) ²	fi .(xi-x) ²
50-52	5	51	255	-4	16	80
53-55	5	54	270	-1	1	5

56-58	0	57	0	2	4	0
59-61	5	60	300	5	25	125
Jumlah	15		825			210

Sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik cukup bervariasi mulai dari nilai terendah 50 dan nilai tertinggi mencapai 60. Dengan rentang nilai 10 menunjukkan kemampuan peserta didik cukup merata.

Untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

2. Mean atau Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$= \frac{825}{15}$$

$$= 55$$

3. Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{210}{15-1}$$

$$= 15$$

4. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

$$= \sqrt{15}$$

$$= 3,87$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum penerapan (*pretest*) dengan model pembelajaran CIRC adalah 55 dengan variansi 10 dan standar deviasi 3,87 menunjukkan penyebaran data tidak terlalu besar.

5. Mentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

$$P = \frac{0}{25} \times 100\% = 0,00\%$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

Jumlah kelas interval adalah empat dengan panjang kelas 3 (pada Tabel 4.2) kelas interval pertama dengan perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik 50-52 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,3 %, kelas interval kedua dengan nilai kemampuan membaca pemahaman 53-55 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,33 %, kelas interval ketiga dengan perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman 56-58 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0,00 %, dan kelas interval keempat dengan perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman 59-61 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,33 %.

Tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan nilai individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya

berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan rata-rata atau mean teoritisnya (\bar{X}). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 3,87 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 55. Kategori tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 : Kategori nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$x < 51,31$	5	Rendah	33,33%
2.	$51,31 \leq x < 58,87$	5	Sedang	33,33%
3.	$58,87 \leq x$	5	Tinggi	33,33%
Jumlah		15		100

Berdasarkan penggambaran tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum penerapan model pembelajaran CIRC, pada kategori rendah terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 33,33 %, pada kategori sedang terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 33,33%, dan 5 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 33,33%. Sementara itu, jika dilihat dari tabel pengkategorian di atas maka dapat dikatakan bahwa frekuensi atau jumlah peserta didik pada kategori rendah, sedang, dan tinggi merata atau sama banyak.

b. Deskripsi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI

Awang-awang Kabupaten Pinrang setelah diterapkan model pembelajaran CIRC

Data yang diperoleh dari instrument tes setelah penerapan model pembelajaran CIRC atau posteskemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas

V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang. Berikut nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC.

Tabel 4.4 : Nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang setelah penerapan model pembelajaran CIRC

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Syarif	95
2	Ainun Basri	95
3	Amanda	85
4	Amiruddin	85
5	Anjas B	80
6	Ayusita A	80
7	Fildan Amiruddin	95
8	Halima B	85
9	Indahsari	85
10	Indrawan Fahmi	95
11	Putri Dian Aminah	85
12	Riskayanti	80
13	Sitti Aisyah	80
14	Sitti Aisyah R	95
15	Syahrullah	80
Jumlah		1300

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

a) Menghitung rentang nilai (R)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 95 - 80 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b) Menghitung banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 1 + (3,3) 1,17 \\ &= 1 + 3,48 \\ &= 4,48 (\text{dibulatkan 4}) \end{aligned}$$

c) Menhitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{15}{4} = 3,75 (\text{dibulatkan 4})$$

d) Tabel distribusi frekuensi

Dari langkah-langkah di atas, maka kemampuan membaca pemahaman peserta didik di V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang digambarkan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel4.5 : Distribusi frekuensi kemampuan membaca pemahaman kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang setelah penerapan model pembelajaran CIRC

Kelas Interval	Fi	Xi	fi.xi	xi-x	(xi-x) ²	fi .(xi-x) ²
80-83	5	81.5	407.5	-5.33	28.41	142.04
84-87	5	85.5	427.5	-1.33	1.77	8.84
88-91	0	89.5	0	2.67	7.13	0.00
92-95	5	93.5	467.5	6.67	44.49	222.44
Jumlah	15		1302.5			373.33

Setelah diterapkan model pembelajaran CIRC kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik cukup bervariasi dan meningkat mulai dari nilai terendah 80 yang semula 50 dan nilai tertinggi mencapai 95 yang semula 60. Dengan rentang nilai 15 yang sebelumnya 10 menunjukkan kemampuan peserta didik cukup merata.

Untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut.

2. Mean atau rata-rata

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} \\ &= P = \frac{1302,5}{15} \\ &= 86,83\end{aligned}$$

3. Variansi (S^2)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{373,33}{14} \\ &= 26,67\end{aligned}$$

4. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{26,67} \\ &= 5,16\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang setelah penerapan (*pretest*) dengan model pembelajaran CIRC adalah 86,83 dengan variansi 15 dan standar deviasi 5,16 menunjukkan penyebaran data lebih luas atau besar dari sebelumnya.

5. Mentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

$$P = \frac{0}{25} \times 100\% = 0,00\%$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

Jumlah kelas interval adalah empat dengan panjang kelas empat (pada Tabel 4.5) kelas interval pertama dengan perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik 80-83 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,3 %, kelas interval kedua dengan nilai kemampuan membaca pemahaman 84-87 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,33 %, kelas interval ketiga dengan perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman 88-91 memiliki frekuensi 0 dengan persentase 0,00 %, dan kelas interval keempat dengan perolehan nilai kemampuan membaca pemahaman 92-95 memiliki frekuensi 5 dengan persentase 33,33 %.

Tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi seperti sebelumnya, kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan nilai individu, yang terlebih dahulu

ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi (SD) dan rata-rata atau mean teoritisnya (\bar{X}). Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 5,16 dan nilai rata-rata atau meannya sebesar 86,83. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu; kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tingkat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 : Kategori nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	$x < 81,67$	5	Rendah	33,33%
2.	$81,67 \leq x < 91,99$	5	Sedang	33,33%
3.	$91,99 \leq x$	5	Tinggi	33,33%
Jumlah		25		100

Berdasarkan penggambaran tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang setelah penerapan model pembelajaran CIRC, pada kategori rendah terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 33,33 %, pada kategori sedang terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase 33,33%, dan 5 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 33,33%. Sementara itu, jika dilihat dari tabel pengkategorian di atas maka dapat dikatakan bahwa frekuensi atau jumlah peserta didik pada kategori rendah, sedang, dan tinggi merata atau sama banyak.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dengan macam bentuk pengujian uji dua pihak, sebelum pengujian hipotesis dilakukan

pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis atau terlebih dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan jenis uji kolmogorov-smirnov dengan menggunakan *Statistical Packages For Social Sciences* (SPSS) Versi 23. Taraf signifikansi $\alpha = 0,05 < \text{sig SPSS}$ maka dapat dikatakan bahwa data atau nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik berdistribusi normal, dan pada keadaan yang berbeda maka data dikatakan tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas SPSS Versi 21:

Tabel 4.7 : Uji Normalitas Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V MI DDI Awang-awang.

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	sig
Pretest	0,21	15	0,06
Posttest	0,26	15	0,50

Pada tabel di atas hasil uji normalitas pretest dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai sig SPSS yang diperoleh kolmogorov smirnov adalah 0,06. Karna tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,06$) maka dapat dikatakan bahwa pretes atau nilai kemampuan membaca pemahamanpeserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang berdistribusi normal. begitupun postes atau nilai kemampuan membaca pemahaman setelah diterapkan model pembelajaran CIRC dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan signifikansi SPSS 0,50. Karna tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,50$) maka dapat dikatakan bahwa postes atau nilai

kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang berdistribusi normal.

Data atau nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua data (pretest dan posttest) sig yang diperoleh lebih besar atau $\alpha < \text{sig}$ hasil uji normalitas, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua data atau hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji dua pihak

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji dua pihak dilakukan untuk menjawab praduga atau hipotesis, Menggunakan bantuan *statistic packages for social sciences* (SPSS) Versi 21 berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC sama dengan nilai rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC tidak sama dengan nilai rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS:

Tabel 4.7 Uji Hipotesis Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Preetest	55.00	15	4,226	1.091
	Posttes	86,67	15	6,4555	2.667

Tabel 4.8 Paired Samples Correlation

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest-posttest	15	,655	.08

Berdasarkan hasil *paired samples correlation* pengujian SPSS versi 21 diperoleh sig. sebesar 0.08 atau 8 %. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh sebesar 8% antara model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.9 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tail)
		Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pret est Postt est	-31,667	9,759	2.520	-37,071	-26,567	-12,567	15	.000

Uji t terhadap data *pre-test* dan *post-test* nilai kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang

diperoleh nilai sig. Sebesar $0,000 > 0,05$. Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Jika taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan dengan taraf kepercayaan 95% dapat diaktakan bahwa rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC tidak sama dengan nilai rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC.

Rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang setelah penerapan model pembelajaran CIRC meningkat dari rata-rata 55,00 meningkat menjadi 86,83. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran terpadu, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi social dengan lingkungan. Model pembelajaran yang meggunakan suatu program

komprehensif dalam pengajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik (guru) melalui instruksi membaca dan menulis secara tim atau berkelompok. Biasanya pula model pembelajaran ini dilakukan di kelas-kelas tinggi, seperti kelas 5 dan 6 SD (Sekolah Dasar)

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas, selama dua kali pertemuan pada materi mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya fathu mekkah. pertemuan pertama peserta didik diberi materi kerinduan Nabi Muhammad Saw terhadap mekkah dan pelaksanaan umrah ke tanah suci mekkah dan memberikan pretes kemudian, pada pertemuan kedua peserta didik diberi materi sebab-sebab terjadinya baiatur-ridwan dan proses terjadinya baiatur-ridwan sebagai rangkaian sebab terjadinya fathul mekkah dan memberikan postes.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC yaitu 55 dengan standar deviasi 3,87 dengan skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 60 dan skor minimum 50 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 10 menunjukkan penyebaran data tidak terlalu besar.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu kategori, rendah, sedang. Pada kategori rendah terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, pada kategori sedang terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33% dan terdapat 5 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 33,33 %.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC yaitu 86,83 dengan standar deviasi 5,16, dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 95 dan

skor minimum 80 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 15 penyebaran data lebih besar dari sebelum penerapan model pembelajaran CIRC yang hanya 10. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu kategori, rendah, sedang. Pada kategori rendah terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, pada kategori sedang terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, dan terdapat 5 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 33,33 %. Dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan membaca peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC meningkat, hal ini disebabkan model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang memberi pengalaman dan kegiatan belajar anak didik yang selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didikan dapat bertahan lebih lama, pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak. terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna, menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain, dan membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.¹¹⁶

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas dan membuktikan bahwa sebaran data baik pretes maupun postes berdistribusi normal

¹¹⁶Saifulloh, *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Surabaya: Tebit Terang, 2003)

Hasil pengolahan data penelitian pretes dan postes diuji dengan bantuan program aplikasi SPSS diperoleh nilai sign. $<\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) untuk kepercayaan 95% H_0 ditolak artinya rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC tidak sama dengan nilai rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC, atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sebelum diterapkan model pembelajaran CIRC tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC yaitu 55 dengan standar deviasi 3,87 dengan skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 60 dan skor minimum 50 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 10 menunjukkan penyebaran data tidak terlalu besar. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu kategori, rendah, sedang, dan tinggi. Pada kategori rendah terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, pada kategori sedang terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33% dan terdapat 5 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 33,33 %.
2. Tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC mengalami peningkatan dan tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC yaitu 86,83 dengan standar deviasi 5,16, dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 95 dan skor

minimum 80 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 15 penyebaran data lebih besar dari sebelum penerapan model pembelajaran CIRC yang hanya 10. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh, jika dikelompokkan kedalam 3 kategori yaitu kategori, rendah, sedang. Pada kategori rendah terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33%, pada kategori sedang terdapat 5 peserta didik dengan persentase 33,33% dan terdapat 5 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 33,33 %.

3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MI DDI Awang-awang kabupaten pinrang. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengolahan data penelitian pretes dan postes diuji dengan bantuan program aplikasi SPSS diperoleh nilai sign. $< \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) untuk kepercayaan 95% H_0 ditolak artinya rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran CIRC tidak sama dengan nilai rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC karena rata-rata kemampuan membaca peserta didik setelah penerapan model pembelajaran CIRC meningkat dari rata-rata 55,00 meningkat menjadi 86,83.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, berikut ini dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan begitu peserta didik memiliki

kemampuan memahami isi teks bacaan hingga hal terkecil dalam teks bacaan. Oleh karena itu sangat penting bagi pendidik ataupun sekolah untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

2. Ada banyak metode ataupun model pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, salah satunya penerapan model pembelajaran CIRC yang dibahas dalam skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar model pembelajaran CIRC dapat dikembangkan dan di masa depan model pembelajaran CIRC tetap digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.
3. Dalam penelitian, peneliti harus bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan sasaran penelitian seperti sekolah, kepala sekolah, guru-guru serta peserta didik yang menjadi objek dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A Aleka dan H. Achmad H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Abidin Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama, 2012.
- Agus, Suprijono. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Amin, Suyitno. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita, Seminar Nasional F.MIPA UNNES.2005* (online) <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com>.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Cet. XV; Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- E. Robert Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset, Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Hairuddin, Dkk. *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hasbullah. *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran danTerjemahannya*.Bandung; CV Media Fitra Rabbani Toha Putra, 2011.
- Krismanto Wawan, Abdul Khalik, Sayidiman. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R*. Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol 5, No 3, 2015.
- Nurhadi, Dian. “*Model Pembelajaran CIRC*” (online) <http://3b-kelompok6.blogspot.co.id/2013/01/model-pembelajaran-circ.html?m=1>.
- Nurhadi. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 2004.
- Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Nursalam. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta, Bumi Aksara, 2008.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2011.

Sudjonon Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers, 1995.
Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.

Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka, 2009.

Saifulloh. *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Tebit Terang, 2003.

Somadayo Samsu. *strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Suyatmi. *Membaca I*. Surakarta, UNS Press.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta. 2014.

Siregar Syafruddin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* Jakarta: Grasindo, 2005

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Tarigan, H.G. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa, 1985.

Tiro Muhammad Arief. *Dasar-dasar Statistik*.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.

Usman, Husaini dan Purnomo Setia adyakbar. *Pengantar Statistika*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wardati. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.

Yudasmini M, Marhaeni, Nyoman Jampel. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa kelas*

V Di Sekolah Dasar Gugus Buruan. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, vol 5, No1,2015

<http://pps.uny.ac.id/jurnal&ved=2ahUKEwiUreuxsurcAhVUXisKHR3dDlkQFjAAegQlBhAB&usg=AOvVaw0ZEu0R-zqMDSdtEBBtWT6F>





LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

1. Hasil Dokumentasi

a. Keadaan Sekolah MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang

Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Letak Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang tersebut 1 km dari kantor kecamatan dan kurang lebih 5 km dari kantor kabupaten. Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang tersebut berada dalam lingkungan Departemen Agama, yang memberi pendidikan dan pengajaran tingkat dasar yang didirikan pada 1 Desember 1997.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang memiliki luas tanah 445 meter, luasan bangunan 234 meter, luas pekarangan 12 meter. Dengan melihat tahun berdirinya kurang lebih 20 tahun yang lalu, dapat dikatakan sudah cukup lama dan sudah banyak menamatkan muridnya dan setiap tahunnya banyak pula orang tua ingin memasukkan anaknya disekolah ini.

Fasilitas yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang belum memadai untuk terselenggaranya kegiatan pendidikan yang efektif dan kondusif, terutama fasilitas seperti laboratorium, aula dan adanya satu ruang kelas yang digunakan secara bergantian oleh kelas satu dan dua. Hal ini disebabkan oleh siswa yang belajar di perguruan Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang sebagian besar adalah orang kurang mampu. Adapun fasilitas sekolah yang terdapat di MI DDI Awang-awang sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang

No.	Jenis Ruangan / Gedung	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Lapangan Olahraga/ Lapangan Upacara	1	Baik
6.	Wc/ Kamar Kecil	2	Baik

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang tidak terlalu banyak. Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang berasal dari penduduk yang ada disekitar sekolah maupun yang jauh dari sekolah, sekolah madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang memiliki siswa-siswi sebanyak 80 orang.

b. Tujuan Belajar Sekolah

Tujuan belajar sekolah adalah target yang akan dicapai secara umum oleh sekolah melalui proses pembelajaran seperti ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Tujuan sekolah dituangkan dalam visi dan misi, adapun visi dan misi MI DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

1) Visi

- a) Unggul dalam prestasi , anggun dalam penampilan

2) Misi

- a) Meningkatkan daya saing siswa dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- b) Mengadakan inovasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Menciptakan suasana aman, indah, rapih dan nyaman yang bernuansa islami.

C. Hasil Tes

A. Materi Pretest

Sebab-sebab peristiwa Fathu Makkah

Makkah (bahasa Arab: فتح مكة, *Fathu Makkah*) merupakan peristiwa yang terjadi pada tahun 630 tepatnya pada tanggal 10 Ramadan 8 H, di mana Nabi Muhammad SAW beserta 10.000 pasukan bergerak dari Madinah menuju Makkah, dan kemudian menguasai Makkah secara keseluruhan tanpa pertumpahan darah sedikitpun, sekaligus menghancurkan berhala yang ditempatkan di dalam dan sekitar Ka'bah.

Masa perjanjian Hudaibiyah digunakan Nabi Muhammad SAW. untuk menyebarkan Islam kepada raja-raja disekitar tanah Arab. Tanggapan raja-raja pun beragam ada yang menerima dan ada yang menolak dakwah Nabi Muhammad SAW. Selama masa perjanjian Hudaibiyah pula dakwah Islam sudah menjangkau seluruh semenanjung Arab. Semua itu membuat keadaan kaum kafir Quraisy makin terpojok.

Diantara isi perjanjian Hudaibiyah adalah bahwa semua suku diperbolehkan bersekutu, baik itu dengan kaum muslimin maupun dengan kaum Quraisy. Kaum

muslimin bersekutu dengan bani Khuza'ah sementara kaum Quraisy bersekutu dengan bani Bakar. Karena suatu permasalahan bani Bakar menyerang bani Khuza'ah, mereka membunuh beberapa orang dari bani Khuza'ah dan menghancurkan desa mereka. Keadaan semakin parah ketika suku Quraisy membantu bani Bakar. Tindakan tersebut jelas melanggar isi perjanjian Hudaibiyah.

Bani Khuza'ah mengadukan hal tersebut kepada Nabi Muhammad SAW. Mendengar hal tersebut, Nabi Muhammad segera meminta kaum muslimin melakukan persiapan guna menakhlukkan kota Makkah. Mendengar itu, kaum Quraisy merasa gentar. Nabi Muhammad menyampaikan tiga pesan kepada kaum Quraisy, yaitu :

1. Kaum Quraisy membayar diyat (denda)
2. Kaum Quraisy memutuskan persekutuan dengan bani Bakar
3. Kaum Quraisy menyatakan perjanjian Hudaibiyah tidak berlaku lagi.

Kaum Quraisy akhirnya memilih pilihan ketiga. Akan tetapi kaum Quraisy segera menyadari kekeliruannya, mereka segera mengirim Abu Sufyan ke Madinah untuk memperbaharui pilihan mereka. Akan tetapi usaha mereka sia-sia.

Persiapan-persiapan untuk berangkat ke Makkah segera dilakukan, tetapi persiapan itu masih dirahasiakan. Tetapi salah seorang sahabat bernama Hatib bin Balta'ah menulis surat kepada kaum kafir Quraisy, ia memberitahukan segala sesuatu yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Ia mengirimkan surat tersebut melalui seorang wanita. Perbuatan Hatib ini akhirnya tercium juga oleh Nabi Muhammad. Nabi segera mengutus Ali bin Abi Thalib dan Zubair bin Awwam untuk mengambil kembali surat tersebut. Akhirnya surat tersebut dapat terambil. Pada bulan Ramadhan tahun 8 H, Kaum muslimin berhasil mengumpulkan 10.000 tentara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jawablah pertanyaan - pertanyaan di bawah ini dengan uraian singkat !

1. Bani Khuza'ah merupakan sekutu dari kaum ?
2. Berapakah jumlah kaum muslimin yang ikut dalam rombongan Rasulullah SAW untuk ziarah ke Baitullah ?
3. Kapan peristiwa fathu mekkah terjadi ?
4. Sebutkan tiga pesan yang disampaikan Nabi Muhammad Saw kepada kaum Quraisy !
5. Apa yang menyebabkan Fathu Makkah ?

Tabel II

Nilai Hasil Pretes Sebelum Model Pembelajaran (CIRC) Diterapkan

Kelompok	Anggota kelompok	Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Syarif Sitti Aisyah Indahsari Indrawan Fahmi Riskayanti	10	5	15	10	10	50
2	Amiruddin Amanda Syahrullah Ainun Basri Anjas B	10	10	5	15	15	55
3	Fildan Amiruddin Putri Dian Aminah Sitti Aisyah R Ayusita A Halima B	15	15	10	10	10	60

Keterangan:

Soal	Nilai
1	15
2	15
3	20
4	25
5	25

B. Materi Posttes

ALAUDDIN
Kemenangan Kota Makkah

Persiapan-persiapan untuk berangkat ke Makkah segera dilakukan, tetapi persiapan itu masih dirahasiakan. Tetapi salah seorang sahabat bernama Hatib bin Balta'ah menulis surat kepada kaum kafir Quraisy, ia memberitahukan segala sesuatu yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Ia mengirimkan surat tersebut melalui seorang wanita. Perbuatan Hatib ini akhirnya tercium juga oleh Nabi Muhammad. Nabi segera mengutus Ali bin Abi Thalib dan Zubair bin Awwam untuk mengambil kembali surat tersebut. Akhirnya surat tersebut dapat terambil.

Pada bulan Ramadhan tahun 8 H, Kaum muslimin berhasil mengumpulkan 10.000 tentara. Menjelang Fathu Makkah pemimpin Quraisy yaitu Abu Sufyan menyatakan diri memeluk Islam. Sebagai penghormatan pada peristiwa Fathu

Makkah Nabi Muhammad bersabda : *Barang siapa yang memasuki rumah Abu Sufyan, ia akan aman, barang siapa yang menutup pintu rumahnya ia akan aman, dan barang siapa yang memasuki Masjidil Haram ia akan aman*”.

Kaum yang melawan ketika peristiwa fathu Makkah adalah kaum Ikrimah da Sufyan. Selebihnya penduduk Makkah berbondong-bondong masuk Islam. Nabi Muhammad sama sekali tidak merasa dendam terhadap penduduk Makkah. Sebaliknya Nabi Muhammad memaafkan seluruh kesalahan penduduk Makkah pada masa lalu.

Nabi Muhammad memasuki Makkah dari arah atas. Beliau dan seluruh kaum muslimin bersyukur atas kemenangan yang diraih kaum muslimin. Nabi Muhammad SAW. segera memasuki Masjidil Haram, serta menghancurkan berhala-berhala yang ada disekeliling ka'bah yang berjumlah 360 berhala. Setelah itu Nabi Muhammad membacakan surat al-Isra' ayat 81 yang berbunyi : “Kebenaran sudah datang dan yang batil telah lenyap. Sungguh yang bathil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap”. (QS. Al-Isra'/17: 81).

Adapun Faktor-faktor yang membuat kaum muslimin berhasil menakhlukkan kota Makkah adalah :

1. Hilangnya pengaruh Yahudi. Hal ini disebabkan suku-suku Yahudi, Bani Qainuqa, Bani Nadir dan Bani Quraizah dihukum oleh Nabi Muhammad SAW. karena membelot. Sebelumnya, mereka adalah pembantu utama kaum Quraisy.
2. Kaum Muslimin makin berpengaruh dalam segala seni kehidupan bangsa Arab
3. Tidak ada lagi suku lain yang bersedia membantu kaum Quraisy dalam menghadapi kaum muslimin
4. Kondisi kaum Quraisy semakin melemah setelah pemuka-pemuka mereka masuk Islam. Seperti Khalid bin Walid dan Amru bin As.

Jawablah pertanyaan - pertanyaan di bawah ini dengan uraian singkat !

1. Sebutkan salah satu faktor yang membuat kaum muslimin berhasil menakhlukkan kota makkah !
2. Siapa yang di utus Nabi Muhammad Saw untuk mengambil kembali surat yang ditulis oleh Hatib bin Balta'ah kepada kaum Quraisy ?
3. Berapakah jumlah berhala yang dihancurkan oleh Nabi Muhammad Saw ?
4. Surah apakah yang dibaca oleh Nabi Muhammad Saw setelah menghancurkan berhala yang ada disekeliling ka'bah ?

5. Siapakah pemimpin kaum Quraisy yang masuk islam pada peristiwa Fathu Makkah?

Tabel III
Hasil Posttes Setelah Model Pembelajaran (CIRC) Diterapkan

Kelompok	Anggota kelompok	Nilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Sitti Aisyah Syahrullah Anjas B Ayusita A Riskayanti	15	15	10	20	20	80
2	Indahsari Amiruddin Amanda Halima B Putri Dian Aminah	15	20	10	20	20	85
3	Ahmad Syarif Indrawan Fahmi Ainun Basri Fildan Amiruddin Sitti Aisyah R	20	20	15	25	15	95

Keterangan:

Soal	Nilai
1	20
2	20
3	15
4	25
5	20

D. Hasil Observasi

Tabel IV

Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran CIRC

No	Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pendidik membentuk kelompok yang terdiri dari 4	✓	

	atau 5 peserta didik.		
2	Pendidik membagikan wacana/kliping kepada setiap kelompok sesuai dengan topik pembelajaran.	✓	
3	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan dituliskan pada lembar kertas.	✓	
4	Pendidik membagikan soal sesuai dengan wacana/kliping yang dibagikan sebelumnya.	✓	
5	Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.	✓	

Tabel V

Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Peserta didik memahami apa yang menjadi tujuan mereka membaca wacana/kliping yang dibagikan oleh pendidik.	✓	
2	Peserta didik secara bergantian saling membacakan wacana/kliping dengan cermat sehingga dapat menemukan ide pokok yang terkandung dalam setiap paragraf.	✓	
3	Peserta didik memaparkan kembali isi bacaan memakai kalimat dan kata-kata sendiri.	✓	

4	Peserta didik secara berkelompok mengerjakan soal yang dibagikan oleh pendidik	✓	
5	Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.	✓	



SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertandatangan di bawah ini;

- Nama : Hj. Hadariah, S.Pd.I
- Jabatan : Kepala Sekolah.
- Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah DDI Awang-awang Kab. Pinrang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

- Nama : Arif Gunawan
- Nim : 20800112101
- Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
- Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
- Universitas : UIN Alauddin Makassar

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI DDI Awang-awang Kab. Pinrang, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V MI DDI AWANG-AWANG KABUPATEN PINRANG"**.

Demikian keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang 14 Februari 2018

Kepala MI DDI Awang-awang



Hj. Hadariah, S.Pd.I

NIP. 19611231199003 2 002

RIWAYAT HIDUP



Arif Gunawan, lahir di Kabupaten Pinrang pada hari Minggu tanggal 20 Maret 1994, anak kedua dari Dua bersaudara, anak dari pasangan suami istri **Muhammad Tang Abbas, S.Pd** dan **Hj. Mardiana, S.Ag.** Akrab disapa Arif memulai pendidikannya dengan memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 172 Pinrang, selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2005 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMP Neg 1 Pinrang dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Neg 1 Pinrang, selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2011. Arif sempat menganggur (tidak melanjutkan sekolah) selama 1 tahun karena adanya masalah keluarga pada saat itu, dan Kemudian melanjutkan pendidikan kembali di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2012, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.